

BAB 1

PENDAHULUAN

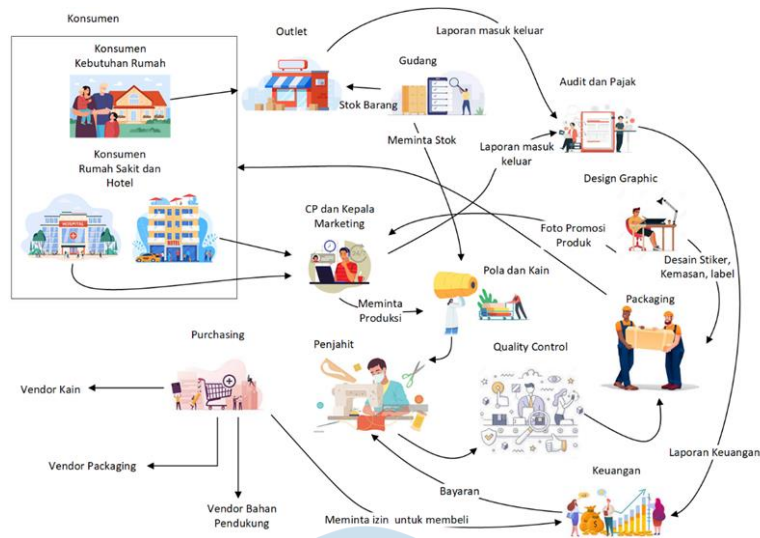
1.1. Latar Belakang

Penelitian Trojanowska dkk (2017) menyatakan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dibutuhkan sistem produksi yang efisien. Keakuratan informasi menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mencapai sistem produksi yang efisien. Informasi yang akurat memungkinkan perusahaan untuk melakukan evaluasi dengan lebih baik. Informasi yang akurat tersebut juga dibutuhkan CV Bedding Depo yang menginginkan sistem produksi yang efisien.

CV Bedding Depo merupakan perusahaan produksi tekstil yang menjadi objek penelitian ini. Perusahaan ini memproduksi dan menjual produk *home bedding* seperti sprei, sarung guling, sarung bantal, bedcover dan sebagainya. CV Bedding Depo memiliki dua tempat yang digunakan sebagai produksi yaitu kantor pusat dan gudang bantal. Penelitian ini dilakukan di departemen gudang kantor pusat agar dapat menjangkau sebagian besar variasi produk.

Langkah awal dilakukan dengan observasi di gudang kantor pusat dan wawancara dengan pemilik perusahaan yang juga berperan sebagai agen penjualan, *general manager* serta karyawan gudang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan metode produksi perusahaan dan masalah yang sedang dialami sebagai tahap *emphatize*. Metode produksi yang selama ini diterapkan oleh CV Bedding Depo merupakan gabungan kedua metode *make to stock* (MTS) dan metode *make to order* (MTO). Metode MTO diterapkan pada konsumen *hospitality* sedangkan metode MTS diterapkan pada saat menyuplai kebutuhan penjualan *outlet-outlet* yang berada di pusat perbelanjaan hingga luar kota.

Terdapat beberapa bagian departemen dengan tugas berbeda yang dapat dilihat di *rich picture diagram* pada gambar 1.1. Metode pengecekan keluar masuk barang selama ini dilakukan pada setiap awal setiap departemen saat menerima barang. Sebagai contoh saat bagian *quality control* (QC) menerima barang dari penjahit maka karyawan tersebut akan membandingkan surat jalan dari penjahit dengan dokumen pola yang menentukan jumlah dan jenis barang yang seharusnya diterima. Apabila diperlukan, karyawan QC juga dapat meminta dokumen *purchase order* (PO) untuk pengecekan lebih lanjut.



Gambar 1.1. Rich Picture Diagram Metode Kerja CV Bedding Depo

Melalui observasi dan wawancara sebelumnya, beberapa masalah juga telah teridentifikasi. Masalah yang diketahui melalui proses ini meliputi:

- Belum tersedia standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan tertulis.
- Tidak adanya kamera pengawas dan sistem keamanan lain untuk menghindari tindak kriminalitas.
- Informasi kode barang baru yang hanya diketahui oleh bagian pemotongan.
- Pencatatan jumlah masuk dan keluar barang yang tidak akurat.
- Pengolahan limbah yang belum optimal.

Penelitian dilanjutkan dengan memilih masalah yang akan digunakan sebagai tahap *define*. Pemilihan masalah dilakukan dengan berdiskusi dengan pemilik usaha. Melalui diskusi tersebut masalah pencatatan jumlah masuk dan keluar barang yang tidak akurat dipilih. Masalah tersebut dipilih dengan pertimbangan kondisi perusahaan sedang melakukan ekspansi usaha sehingga apabila masalah tersebut berlanjut akan menimbulkan kerugian yang lebih besar. Pencatatan jumlah masuk dan keluar barang yang tidak akurat dapat menyebabkan konsumen tidak menerima barang dengan waktu dan jenis yang tepat. Kepuasan konsumen dan penjualan barang akan menurun apabila hal ini terus terjadi.

Mengenai solusi yang nantinya dipilih, pemilik usaha mengharapkan terjadinya pengurangan kesalahan pencatatan sebanyak 20 dari 27 kesalahan untuk bulan Oktober sampai Desember 2022 atau senilai 77%. Pemilik memiliki keinginan senilai 77% dikarenakan sistem yang berlaku sekarang masih memiliki banyak ruang untuk perbaikan. Selain akurasi pencatatan, pemilik juga ingin memangkas

waktu pencatatan sebanyak 50% dari metode yang berlaku sekarang. Nilai tersebut dipilih dengan agar karyawan gudang memiliki waktu mengelompokkan barang untuk pengiriman lebih banyak.

Penelitian ini melibatkan empat *stakeholder* yang berkaitan dengan topik yang dibahas. *Stakeholder* yang terlibat adalah:

- a. Pemilik usaha yang juga berperan sebagai agen penjualan.
- b. *General manager* kantor pusat.
- c. Karyawan gudang.
- d. Pelanggan.

Keterkaitan antar *stakeholder* adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik usaha yang berinteraksi langsung dengan pelanggan.
- b. *General manager* yang mengambil peran dalam identifikasi penyebab terjadinya kesalahan pencatatan untuk dilakukan evaluasi sistem, karyawan gudang yang melakukan proses pencatatan serta pelanggan yang membutuhkan informasi ketersediaan barang sebagai pertimbangan pembelian.
- c. Pemilik atau *sales* membutuhkan informasi kondisi jumlah barang dari rekam jejak keluar masuk barang yang dibuat oleh karyawan gudang untuk menjawab kondisi ketersediaan barang kepada pelanggan.
- d. Apabila terjadi kesalahan, *general manager* akan berperan sebagai pihak ketiga antara pemilik atau *sales* dan karyawan gudang untuk perbaikan sistem. *General manager* juga akan membantu karyawan gudang untuk mencari barang yang kurang atau berlebih agar pekerjaan karyawan gudang tidak terlalu terganggu.

Terdapat beberapa kontradiksi dari keinginan dan keterkaitan antar *stakeholder*, yaitu:

- a. Pemilik atau *sales* menginginkan proses pencatatan yang murah, cepat dan akurat namun karyawan gudang yang telah mahir melakukan pencatatan saat penelitian ini dibuat hanya berjumlah satu. Selain keterbatasan karyawan yang mahir, kondisi variasi yang beragam dan jumlah barang yang tidak sedikit menimbulkan tingkat kesalahan tidak terhindarkan.
- b. Pelanggan menginginkan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan pembelian terkait kapan barang tersebut dapat diterima namun kondisi sistem yang sekarang masih sering ditemui kesalahan pencatatan.

- c. Apabila terjadi kesalahan pencatatan, pemilik usaha atau *sales* yang juga berperan dalam evaluasi sistem dapat menimbulkan kesalahan evaluasi karena tidak terlibat secara langsung pada rantai produksi.

Kondisi perusahaan CV Bedding Depo sekarang adalah perusahaan tekstil yang masih menggunakan metode manual dalam melakukan pencatatan keluar masuk barang. Perusahaan ingin memaksimalkan kemajuan teknologi untuk mengurangi tingkat kesalahan pencatatan, mempercepat proses pencatatan dan adanya kemampuan untuk mengawasi setiap barang yang keluar dan masuk dari jarak yang jauh. Kondisi perusahaan CV Bedding Depo tersebut membuat solusi terbaik untuk mencapai keinginan perusahaan adalah menyediakan aplikasi pencatatan keluar masuk barang. Penelitian ini juga membandingkan aplikasi mobile yang masih jarang ditemui pada penelitian lain saat tugas akhir ini ditulis. Metode kartu stok sebagian besar hanya dibahas sebagai bagian kecil dari perbaikan sistem gudang di beberapa penelitian seperti Tjahjono dan Felecia (2015) hanya menyebutkan kartu stok manual secara singkat.

1.2. Rumusan Masalah

CV Bedding Depo menginginkan pencatatan jumlah masuk dan keluar barang yang akurat. Sistem pencatatan yang berlaku sekarang belum mampu mencapai tingkat akurasi diinginkan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tahap penelitian sebelumnya, maka beberapa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan penyebab dan solusi pencatatan jumlah masuk dan keluar barang yang tidak akurat
- b. Pengurangan kesalahan pencatatan senilai 77% dari metode yang berlaku sekarang
- c. Memangkas waktu pencatatan sebanyak 50% dari metode yang berlaku sekarang

1.4. Batasan Penelitian

Beberapa batasan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Simulasi dan perhitungan waktu pencatatan keluar masuk barang dilakukan oleh peneliti sendiri sehingga waktu pencatatan yang ada dipengaruhi waktu operasi *stopwatch*. Peneliti yang juga bukan karyawan mengakibatkan data